

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengamati peristiwa yang dialami subyek penelitian.⁶² Pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, masalah atau gejala dalam manusia dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif dipilih, karena dalam pengumpulan data pada penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, perspektif yang berkembang, proses yang sedang berlangsung pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, sebab akibat yang sedang berlangsung atau kecenderungan yang berkembang.⁶³ Sesuai tujuan Penelitian, jenis penelitian ini sangat cocok karena peneliti ingin mendeskripsikan perilaku-perilaku obyek yang diteliti, bukan mengukur data yang diperoleh sehingga jenis penelitian deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

⁶² Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 29.

⁶³ Asyrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, Surabaya, El-Kaff, 2005, hal. 21.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan agar memperoleh data tentang penelitian ini. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan beberapa kasus. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif dapat dilakukan secara sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sebab menggunakan alat yang bukan manusia kemungkinan besar tidak akan bisa disesuaikan berdasarkan kondisi sebenarnya.

Kehadiran penelitian sangat perlu, karena salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai instrumen kunci⁶⁴. Selain itu, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan informan dan mampu memahami keadaan-keadaan di lapangan. Pelaksanaan penelitian, dilaksanakan setelah peneliti diberi ijin melakukan penelitian, dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kesamben Jombang yang berada di Jl. Balai Desa Carangrejo No. 3 Kec. Kesamben Kab. Jombang, Jawa Timur. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Lokasi penelitian dapat dijangkau dengan peneliti, persoalan yang terjadi di SMAN Kesamben Jombang, sesuai dengan fokus

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi penelitian.....*, hal. 223

penelitian yang diajukan peneliti, serta belum ada jenis topik penelitian ini, seperti yang akan dilaksanakan oleh peneliti, SMAN Kesamben Jombang adalah salah satu sekolah di kabupaten Jombang yang melaksanakan pembelajaran daring dengan kurikulum 2013. Tidak terkecuali mata pelajaran Biologi, karena termasuk salah satu mata pelajaran pokok, dan wajib tercapainya suatu tujuan pembelajaran di kurikulum 2013. Dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian, pembelajaran tentunya ada faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu SMA Negeri Kesamben Jombang menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian.⁶⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait dengan implementasi pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi virus kelas X. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni teknik pengumpulan data dengan memilih informan sejak awal dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya sesuai hasil penelitian. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dapat dibedakan menjadi dua.

⁶⁵ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya, Amelia, 2002, hal. 100.

a. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber data pertama). Data primer disebut juga dengan data asli. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam, dan observasi dengan informan kunci yang sudah dipilih yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas X MIPA.

b. Data sekunder.

Data sekunder data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)⁶⁶. Karakteristik data sekunder adalah beberapa tulisan-tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi virus. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa surat edaran untuk guru pemberitahuan pembelajaran daring dari Dinas Pendidikan Provinsi, surat edaran pemberitahuan untuk orang tua mengenai pembelajaran daring, SOP pembelajaran daring, bukti kegiatan workshop pembelajaran daring, perangkat pembelajaran, media pembelajaran daring, bukti komunikasi dengan siswa, daftar absensi, buku pegangan biologi, laporan kegiatan siswa baik tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan surat-surat keterangan terkait pembelajaran daring lainnya.

⁶⁶ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 62.

2. Sumber Data.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place*, dan *paper*.⁶⁷

- a. *Person*, adalah sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, orang yang bisa memberikan keterangan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran, dan perwakilan siswa kelas X MIPA.
- b. *Place*, adalah sumber data yang berupa tempat atau yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus di SMAN Kesamben Jombang.
- c. *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan simbol, angka maupun huruf. Meliputi buku-buku, silabus, RPP, penilaian pembelajaran daring, pedoman pembelajaran daring, dokumen terkait pembelajaran daring yang ada di SMAN Kesamben Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*).

Observasi partisipatif (*participant Observation*) merupakan pengamatan langsung dan melihat sendiri obyek yang akan diamati. Peneliti datang langsung

⁶⁷ *Ibid...*, hal. 62.

ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang melakukan kegiatan secara aktif di lapangan untuk memperoleh data. Observasi partisipatif menggunakan panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) yang digunakan sebagai dokumentasi momen yang berhubungan dengan fokus penelitian dan harus diabadikan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, proses observasi tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses terpenting observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Obyek yang akan diamati adalah ketika guru mengajar, bagaimana kondisi pembelajarannya dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai implementasi pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang. Pedoman observasi digambarkan dalam bentuk tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Observasi.

No.	Aspek yang diamati	Adanya Hasil Pengamatan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ada	Tidak	
A.	Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.			
1.	Guru menentukan aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring			
2.	Guru menyusun perangkat pembelajaran			
3.	Guru menggunakan media pembelajaran daring sesuai dengan kompetensi dasar			
4.	Guru menggunakan perangkat			

No.	Aspek yang diamati	Adanya Hasil Pengamatan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ada	Tidak	
	pembelajaran daring			
B.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.			
	Pendahuluan			
5.	Guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran			
6.	Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjannya selama pembelajaran daring			
7.	Guru memberi pertanyaan terkait pengetahuan siswa sebelum materi disampaikan			
8.	Guru melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat			
9.	Guru mengirimkan bahan ajar pada peserta didik dengan aplikasi yang telah disepakati sebelumnya			
	Inti			
10.	Guru melakukan pembelajaran dengan model, metode, media pembelajaran daring yang sesuai dengan materi yang disampaikan			
11.	Guru memberikan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring			
12.	Guru memberi motivasi peserta didik mengenai materi yang sudah disiapkan dan akan disampaikan secara daring melalui media pembelajaran dan aplikasi daring yang telah disepakati			
13.	Guru memberikan waktu sebanyak mungkin untuk peserta didik mengidentifikasi dan bertanya hal – hal yang belum diketahui mengenai materi yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan			
14.	Guru memberikan waktu antar peserta didik satu dan peserta didik yang lain untuk melakukan diskusi			

No.	Aspek yang diamati	Adanya Hasil Pengamatan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ada	Tidak	
	melalui aplikasi daring yang telah disepakati bersama.			
15.	Guru memberikan waktu untuk peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan mengemukakan pendapat, dan ditanggapi oleh peserta didik yang lain melalui aplikasi daring yang telah disepakati			
16.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari			
17.	Guru memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya jika belum paham materi yang disampaikan melalui aplikasi daring yang telah disepakati			
18.	Guru memberikan tugas harian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan			
	Penutup			
19.	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan kemudian mengevaluasi materi yang belum dipahami oleh peserta didik			
C.	Penilaian Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.			
20.	Guru melakukan penilaian afektif secara daring			
21.	Guru melakukan penilaian kognitif secara daring			
22.	Guru melakukan penilaian psikomotorik secara daring			

D.	Faktor Penghambat dan Faktor pendukung Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.	Hasil Pengamatan Observasi
1.	Faktor penghambat	
2.	Faktor pendukung	

2. Wawancara mendalam (*independent interview*).

Wawancara mendalam (*independent interview*) adalah mengumpulkan data dengan teknik mengali informasi dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah secara bebas terpimpin, yaitu informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun. *Interview* ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi virus kelas X. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data, dengan tetap berpegang pada arah sasaran dan fokus penelitian. Sasaran penelitian yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran biologi kelas X, dan perwakilan beberapa siswa. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara terbuka. Pedoman wawancara digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.

NO.	Rumusan Masalah	Instrumen Wawancara	Narasumber
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi awal dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah ini? 2. Adakah workshop/pelatihan-pelatihan untuk guru dalam pembelajaran daring? 3. Adakah Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran secara daring? 4. Apa saja perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring? 5. Media belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring? 6. Adakah perbedaan mengenai Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian yang semula dengan kurikulum 2013 tatap muka dengan sekarang yang menggunakan pembelajaran daring? 7. Bagaimana proses perencanaan dalam pembelajaran daring materi Virus kelas 10? 8. Apa Anda menyukai pelajaran Biologi? 9. Apa yang Anda pahami dengan pembelajaran daring? 10. Perangkat apa saja yang Anda gunakan misalnya Hp, Laptop atau yang lain? 11. Milik siapa perangkat yang Anda gunakan? 12. Aplikasi yang Anda gunakan untuk pembelajaran daring Anda instal sendiri atau diinstallkan orang lain? 13. Aplikasi tersebut sebelumnya sudah ada atau belum dalam perangkat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Mata Pelajaran Biologi d. Siswa Kelas X MIPA

NO.	Rumusan Masalah	Instrumen Wawancara	Narasumber
		<p>Anda?</p> <p>14. Adakah grup kelas atau grup untuk mengkoordinir pembelajaran daring?</p> <p>15. Pada materi Virus yang disampaikan oleh guru menggunakan media apa?</p>	
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang?	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 di sekolah ini?</p> <p>2. Dalam pembelajaran daring terdapat empat ruang belajar yaitu sinkron langsung, sinkron maya, asinkron mandiri, dan asinkron kolaboratif. Dalam pembelajaran yang diselenggarakan saat ini mana yang lebih dominan? Dan bagaimana bentuk pembelajarannya?</p> <p>3. Apakah waktu pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring?</p> <p>4. Apakah pembelajaran tertib sesuai dengan jadwal pelajaran yang dibuat?</p> <p>5. Adakah pihak yang mengawasi berjalannya pembelajaran daring?</p> <p>6. Adakah buku pedoman terkait pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013?</p> <p>7. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring metode apa yang digunakan untuk memberikan materi Virus kelas 10?</p> <p>8. Apakah pada saat materi Virus sudah menggunakan pembelajaran secara daring?</p> <p>9. Apakah Anda membaca materi yang sudah diberikan oleh guru?</p> <p>10. Apakah Anda faham dengan materi yang disampaikan guru?</p>	<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum,</p> <p>c. Guru Mata Pelajaran Biologi,</p> <p>d. Siswa X MIPA</p>

NO.	Rumusan Masalah	Instrumen Wawancara	Narasumber
		11. Apakah pembelajaran diselenggarakan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal atau tidak? 12. Orang tua di rumah sering mengingatkan untuk belajar atau tidak?	
3.	Bagaimana Penilaian Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang?	1. Dalam pembelajaran daring bagaimana cara untuk menilai siswa baik afektif, psikomotorik dan kognitif? 2. Bagaimana teknik pemberian rapor saat ini? 3. Dalam akhir pembelajaran daring adakah evaluasi terhadap kendala yang ditemukan setelah pembelajaran daring berlangsung dengan guru-guru sebagai bahan untuk ke depannya dapat lebih baik lagi? 4. Adakah evaluasi mengenai perangkat pembelajaran seperti Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, dan Penilaian? 5. Untuk pengumpulan tugas adakah rentang waktu untuk mengumpulkan?	a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum, c. Guru Mata Pelajaran Biologi, e. Siswa kelas X MIPA
4.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang?	1. Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013? 2. Bagaimana faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013	a. Kepala sekolah, b. waka Kurikulum

NO.	Rumusan Masalah	Instrumen Wawancara	Narasumber
		3. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 pada materi Virus? 4. Bagaimana faktor pendukung untuk menanggulangi hambatan dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 pada materi Virus?	c. Guru Mata Pelajaran Biologi
		5. Dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan internet, internet membutuhkan paket data ataupun Wi-Fi, dalam hal tersebut adakah kendala baik jaringan maupun paket data? 6. Adakah bantuan kuota dari sekolah?	d. Siswa kelas X MIPA

3. Dokumentasi (*documentation*).

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸

Dokumentasi (*documentation*) dalam teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*independent interview*). Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen baik itu foto, dokumen buku panduan pembelajaran daring kurikulum 2013 pada masa pandemi, surat edaran untuk guru

⁶⁸ Arikunto, *prosedur penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hal. 6.

pemberitahuan pembelajaran daring dari dinas pendidikan provinsi, surat edaran pemberitahuan untuk orang tua mengenai pembelajaran daring, SOP pembelajaran daring, bukti kegiatan workshop pembelajaran daring, perangkat pembelajaran, media pembelajaran daring, bukti komunikasi dengan siswa, daftar absensi, buku pegangan biologi, laporan kegiatan siswa baik tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan surat-surat keterangan terkait pembelajaran daring lainnya. Teknik ini diarahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi, khususnya untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 materi Virus kelas X. Pedoman dokumentasi digambarkan pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen dokumentasi.

No.	DOKUMEN	Adanya Hasil Pengamatan	
		Ada	Tidak
1.	Buku panduan pembelajaran daring kurikulum 2013 pada masa pandemic		
2.	Surat edaran untuk guru pemberitahuan pembelajaran daring dari dinas pendidikan provinsi		
3.	Surat edaran pemberitahuan untuk orang tua mengenai pembelajaran daring		
4.	SOP (Standar Operasional Prosedur) pembelajaran secara daring		
5.	Bukti kegiatan workshop/pelatihan pembelajaran daring		
6.	Kalender akademik		
7.	Jadwal pembelajaran secara daring		
8.	RPE (Rincian Pekan Efektif)		
9.	Program semester		
10.	Program tahunan		
11.	Silabus		
12.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring		
13.	Buku pegangan baik untuk guru dan siswa		
14.	Ebook yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran daring		

15.	Media pembelajaran daring		
16.	Instrumen penilaian pembelajaran daring afektif, psikomotorik dan kognitif		
17.	Bukti komunikasi dengan siswa melalui media untuk pembelajaran daring		
18.	Daftar nama siswa		
19.	Daftar kehadiran siswa		
20.	Daftar pengumpulan tugas		
21.	Daftar nilai peserta didik		
22.	Rapor		
23.	Bukti pemberian bantuan pulsa/kuota		

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan lalu menjabarkan ke dalam unit-unit hal yang diteliti, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.⁶⁹

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis. Analisis data akan diperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil yang diteliti.

Proses analisis data menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan:

1. Transkrip wawancara
2. Catatan lapangan dari pengamatan
3. Catatan kejadian penting dari lapangan

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi penelitian.....*, hal. 244.

4. Rekaman (Dokumentasi).⁷⁰

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar adalah hasil dokumenter, observasi, dan wawancara dengan semua pihak yang terkait tentang pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi virus kelas X. Menganalisis data dengan cara analisis deskriptif kualitatif yang memiliki arti bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model ekonometrik atau model-model lainnya. Analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data dari narasumber terkait implementasi pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan pendukung kegiatan pembelajaran dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷¹

2. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terus menerus berlangsung selama penelitian dilakukan. Data yang dihasilkan dibuat dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip secara ringkas berdasarkan fokus penelitian.

⁷⁰ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeta, 2005, hal. 88.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 88.

3. Penyajian Data.

Penyajian data tersusun dari sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang dan disusun guna menggabungkan informasi dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan/verifikasi.

Sesudah penyajian data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data terkait dengan fokus penelitian. Data yang diambil selama pengamatan baik sebelum pengumpulan data dan sesudah pengumpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola terkait peristiwa yang terjadi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dari beberapa data yang didapatkan peneliti dari berbagai informan dan sumber bisa saja tidak sama. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya sesuai keadaan di lapangan. Peneliti menggunakan uji *credibility* untuk menjamin keabsahan data.⁷² Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan sebagai berikut:

⁷² Sugiyono, *Metodologi penelitian....*, hal. 269.

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji *credibility* antara lain dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷³

a) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷⁴

⁷³ *Ibid...*, hal. 270.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi penelitian....*, hal. 277

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moelong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan penelitian.⁷⁵

1. Tahap pra lapangan, peneliti melakukan persiapan terkait dengan kegiatan penelitian yaitu peneliti mulai mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Tadris Biologi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan dengan menyusun proposal yang digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga. Kemudian mengirim surat ijin ke tempat penelitian dan melakukan pra wawancara untuk memastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan. Setelah surat ijin diterima dan mendapatkan balasan terkait judul penelitian maka kegiatan penelitian bisa dilakukan.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mengali langsung data yang diperlukan, melalui observasi dan wawancara kemudian direkam sebagai data penelitian.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini analisis data dilakukan sejak peneliti mengumpulkan data hingga data sudah terkumpul, analisis data dilakukan dengan teknik analisis data yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya, mengkategorikan, melakukan pengecekan kebasahan, dan menemukan makna dari apa yang diteliti

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar penelitian...*, hal. 170

4. Tahap pelaporan. Pada tahap ini pelaporan merupakan tahap akhir dari penelitian. Data yang sudah dianalisis disusun, disimpulkan/diverifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti kemudian melakukan pengecekan terkait hasil penelitian, agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan mendapat kepercayaan dari informan. Langkah terakhir adalah penulisan laporan penelitian, penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.